



PBTY Tunjukkan...

Mirip dengan budaya Tionghoa, dalam budaya Jawa elemen tanah sebagai Ibu Bumi membawa sifat keibuan, pengasuh, dan penyayang, serta memberi berkah perdamaian. "Karena hakikat sifat Ibu adalah mencerahkan jiwa, merekatkan persaudaraan, dan merekatkan harapan. Harapan kita sebagai bangsa agar penanda makro kosmos bisa dikonversi untuk kaidah penuntun hidup mikro kosmos dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa," kata Sultan.

Raja Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat ini meminta agar masyarakat jangan berhenti memaknainya sekadar menjadi ajaran kebaikan semata.

Hendaknya bisa dibunyikan dalam ujaran kebaikan yang menyejukkan bagi sesama anak bangsa. Dalam kaitan itu, pekan budaya ini dapat menjadi peristirahatan sejenak untuk merenungkan kembali bagaimana membangun kembali semangat yang dilanda hawa panas perpolitikan nasional yang berpotensi menyebabkan disintegrasi sosial.

"Jika budaya ciri suatu bangsa yang ciri-cirinya diperoleh prosesnya dari belajar dan interaksi maka proses itu proses integratif dan dalam hidup penuh toleransi. Dalam hal ini kita mengukuhkan sejak Sumpah Pemuda dalam kurun waktu 90 tahun, kiranya cukup untuk mengentalkan suatu identitas kemajemukan budaya di mana identitas Tionghoa menjadi salah satu unsur pembentuknya,"

kata dia.

Dengan visi dan harapan itulah, selayaknya masyarakat Tionghoa DIY bisa menjadikan pekan budaya ini sebagai wujud integrasi sosial, ekonomi, dan budaya menuju Indonesia baru yang lebih menyatu.

Agenda PBTY

PBTY digelar oleh Jogja Chinese Art & Culture Centre (JCACC) bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Pemerintah Kota Jogja.

PBTY adalah sebuah acara tahunan yang memungkinkan masyarakat untuk lebih mengenal budaya Tionghoa. Ketua Umum Panitia PBTY Tri Kirana Muslidatun mengatakan tahun ini PBTY diselenggarakan selama tujuh hari yaitu 13-19 Februari 2019, berlokasi di sepanjang Jalan Ketandan, Malioboro.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, selama perayaan PBTY, pengunjung dapat mengikuti berbagai lomba yang berkaitan dengan kebudayaan Tionghoa, seperti lomba karaoke Mandarin, lomba melukis kepala wayang potehi, lomba Chinese Paper Cutting, lomba Kaligrafi Tiongkok dan lomba mendongeng dalam bahasa Mandarin.

"Tak hanya itu, diadakan juga berbagai lomba yang dapat diikuti siswa dan siswi, seperti lomba mewarnai, lomba desain batik, dan juga *dance competition*. Tentunya setiap lomba memiliki kriteria masing-masing," ujar dia.

Salah satu hal yang tidak dapat dilewatkan dari PBTY adalah festival

kuliner. Bisa dipastikan di PBTY tahun ini akan hadir ratusan stan kuliner baik lokal maupun internasional yang wajib dicicipi. Pengunjung akan dimanjakan dengan berbagai jenis kuliner dengan harga yang pas di kantong sehingga perayaan ini juga wajib menjadi destinasi bagi pencinta kuliner.

Setiap harinya, pengunjung PBTY dapat menikmati kuliner sambil menonton berbagai pertunjukan pentas seni dari berbagai daerah di area Kampong Ketandan. Tidak ketinggalan diadakan pameran budaya di beberapa titik yaitu di Rumah Budaya Ketandan dan Dreamlight.

Perayaan Imlek tentu tidak bisa lepas dari kehadiran liong. Sebagai bagian dari rangkaian PBTY, tahun ini *Jogja Dragon Festival [JDF]* ke-8 pun akan diadakan lagi. Namun, berbeda dari tahun sebelumnya, kali ini masyarakat dapat menonton festival naga ini di Sleman City Hall, pada 15 Februari 2019.

Bagi tiga penampil terbaik di JDF akan diberikan kesempatan untuk mengikuti Karnaval Budaya PBTY yang tahun ini bertajuk *Malioboro Imlek Carnival*.

Malioboro Imlek Carnival diadakan pada Sabtu (16/2) mulai pukul 18.00 WIB di sepanjang Jalan Malioboro hingga Alun-Alun Utara.

Ketua JCACC Harry Setia mengatakan gelaran PBTY menjadi *event* terbesar di Indonesia. "Bahkan, *event* ini *road to Wonderful of Indonesia*. Semoga Jogja selalu menjadi kota yang toleran," ujar dia.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 03 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005